SKRIPSI

KONSEP *GUNA, KAYA, PURUN* KGPAA MANGKUNEGARA IV DALAM LAKON *SUMANTRI KUSUMAYUDA* KI PURBO ASMORO

Oleh:
Sigit Tri Purnomo
NIM: 1810162016

JURUSAN PEDALANGAN
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

KONSEP *GUNA KAYA PURUN* KGPAA MANGKUNEGARA IV DALAM LAKON *SUMANTRI KUSUMAYUDA* KI PURBO ASMORO diajukan oleh Sigit Tri Purnomo, NIM 1810162016, Program Studi S-1 Seni Pedalangan, Jurusan Pedalangan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91241**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 16 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/Ketua Penguji

Drs. Ign. Krisna Nuryanta P, M.Hum
NIP196512171993031002/NIDN 0017126501

Pembimbing I/Anggota Penguji

Prof. Dr. Kasidi, M.Hum
NIP 195905281986011001/NIDN 0028055904

Pembimbing II/Anggota Penguji

Endah Budiarti, S.S., M.A.
NIP 197106182006042001/NIDN 0018067102

Penguji Ahli/Anggota Penguji

Dr. Dewanto Sukistana, M.Sn
NIP 196909271998021001/NIDN 0027096906

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Dra. Suryati, M.Hum
NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 16 Januari 2023

Yang Menyatakan,

Sigit Tri Purnomo

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

MOTTO

"Akan selalu ada jalan menuju sebuah kesuksesan bagi siapapun, selama orang tersebut mau berusaha dan berkerja keras untuk memaksimalkan kemampuan yang dia miliki."

(Bambang Pamungkas)

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur di panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga skripsi dengan judul *Konsep Guna, Kaya, Purun KGPAA Mangkunegara IV dalam Lakon Sumantri Kusumayuda Ki Purbo Asmoro*. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Seni Pedalangan jurusan pedalangan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kajian konsep *guna kaya purun* dalam lakon *Sumantri Kusumayuda* Ki Purbo Asmoro dimaksudkan untuk memberikan satu gambaran bagi para calon dalang ketika hendak mengimplementasikan suatu konsep dalam pagelarannya. Artinya penelitian ini dapat menemukan satu pola strategi seorang dalang ketika hendak menuangkan suatu konsep dalam pergelarannya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pola yang siap digunakan oleh seorang dalang ketika hendak menuangkan sebuah konsep (khususnya dalam konteks penelitian ini, konsep *guna, kaya, purun*) dalam menggelar pertunjukan wayang. Selain itu penelitian ini dapat memberi satu contoh perspektif ketika melihat pergelaran wayang.

Konsep *guna kaya purun* seperti yang ditulis Mulyono (1986) dan Suprapto (2017) diaplikasikan dalam penelitian ini. Kedua konsep ini membahas tentang watak ksatria yaitu berani, bijaksana, berbakti, sanggup, berprestasi dan bertanggung jawab. Dengan demikian diasumsikan sangat bermanfaat memberi wawasan bagi calon dalang dalam mengkomposisi sebuah *lakon*. Lebih jauh hasil

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai penggarapan konsep *lakon*.

Penulis dalam menyusun skripsi ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Drs. Kasidi, M.Hum selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan motivasi yang sangat berguna bagi penulis. Terimakasih telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran sejak awal penulisan dilakukan sampai penulisan tugas akhir. Semoga segala kebaikan yang telah beliau berikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Pemurah dan selalu diberikan kesehatan.
2. Endah Budiarti, S.S.,M.A. selaku Dosen Pembimbing II, sekaligus dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan ilmu, bimbingan, dan motivasi yang sangat berguna bagi penulis. Terimakasih telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran sejak awal penulisan dilakukan sampai penulisan tugas akhir. Semoga selalu kebaikan yang telah di berikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Pemurah dan selalu diberikan kesehatan.
3. Dewanto Sukistana S.sn.M.Sn selaku Dosen Penguji Ahli, terimakasih atas segala nasihat, motivasi, doa, dan saran yang diberikan kepada penulis. Terimakasih telah meluangkan banyak waktu dan tenaga sejak semester awal hingga akhir. Semoga segala kebaikan yang telah Bapak berikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Pemurah dan selalu diberikan kesehatan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

4. Drs. Ign. Krisna Nuryanta P, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pedalangan yang telah memberikan kesempatan menulis skripsi ini dan bimbingan selama menempuh kuliah.
5. Bapak ibu dosen pedalangan yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi diri saya, dan motivasi yang sangat membantu saya ucapkan banyak terima kasih.
6. Keluarga yaitu, Ibu Ponirah yang telah memberikan kasih sayang, kesabaran, dan selalu memberikan dukungan moril dan materiil. Bapak suwarno, segala proses yang terjadi dalam hidup saya, begitu juga skripsi ini adalah pencapaian saya atas segala nasihat beliau yang telah mendidik saya sejak kecil. Keduan kakakku Jumandi dan Dwi yang selalu membuat penulis termotivasi.
7. Istri dan anakku, Robiatul Hadawiyah S.Sn dan Pramana Sakti Wardana terimakasih atas doa dan semangatnya yang selalu setia mendampingi penulis. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Pemurah.
8. Semua sahabat dan teman-teman jurusan Pedalanagn angkatan 2018 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selalu memberi semangat dan pemberi motivasi kepada penulis selama proses studi sampai tugas akhir.

Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis sampaikan terimakasih banyak atas bantuan dan dukungannya. Semoga segala kebaikan dan kemurahan hati yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Penulis sadar bahwa manusia tidak luput dari kesalahan, penulisan skripsi ini jauh dari sempurna dan mohon maaf untuk kesalahan yang tidak diharapkan. Semoga tulisan yang sangat sederhana ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat. Terimakasih.

Yogyakarta, 16 Januari 2023

Penulis

Sigit Tri Purnomo

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi Ki Purbo Asmoro mengimplementasikan konsep *guna, kaya, purun* dalam lakon *Sumantri Kusumayuda*. Temuan dari penelitian ini di harapkan menjadi salah satu contoh bagaimana menerapkan sebuah konsep yang dituangkan dalam pagelaran wayang (*pakeliran*).

Konsep *guna kaya purun* seperti yang ditulis Mulyono (1986) dan Suprapto (2017) diaplikasikan dalam penelitian ini. Mulyono dan Suprapto mengatakan bahwa konsep *guna* (bakti), *kaya* (berhasil), dan *purun* (disiplin) merupakan salah satu landasan watak ksatria. Objek penelitian ini adalah lakon *Sumantri Kusumayuda* Ki Purbo Asmoro yang dikemas dalam bentuk *pakeliran padat*. Oleh karena itu untuk menganalisis peristiwa-peristiwa dalam lakon tersebut yang ditafsirkan merupakan wadah penuangan konsep *guna, kaya, purun,* dan juga untuk dapat menemukan strategi Ki Purbo Asmoro menuangkan ketiga konsep tadi dalam pergelarannya, digunakan metode struktural model Sudarko (1994). Langkah pertama dilakukan transkripsi lakon *Sumantri Kusumayuda* Ki Purbo Asmoro. Langkah kedua hasil transkripsi dianalisis dengan konsep *guna kaya purun* seperti yang ditulis Mulyono (1986) dan Suprapto (2017). Langkah ketiga hasil analisis digunakan untuk menemukan strategi Ki Purbo Asmoro menuangkan konsep *guna kaya purun* dalam *pakeliran padat*nya. Adapun hasil analisis ialah pertama, lakon *Sumantri Kusumayuda* Ki Purbo Asmoro jika dilihat dari kacamata Nojowirangko (1960), tidak dibawakan dengan struktur *pakeliran* tradisi gaya Surakarta melainkan dengan stuktur *pakeliran padat.* Kedua, adegan dalam lakon *Sumantri Kusumayuda* dibangun tidak berdasarkan *pathet* atau gending dalam wilayah *pathet* tetapi dibangun dengan mempertimbangkan nilai *wigati* „nilai yang ingin ditonjolkan dalam lakon‟ dan suasana yang hendak ditampilkan. Suasana itu dipilih dalam rangka untuk menuangkan konsep *guna, kaya, purun*. Tiga, berkaitan dengan kesesuaian antara konsep *guna, kaya, purun* dalam *Serat Tripama* dengan konsep *guna, kaya, purun* dalam lakon wayang *Sumantri Kusumayuda* Ki Purbo Asmoro dapat dikatakan Ki Purbo Asmoro setia dengan konsep *guna, kaya, purun* KGPAA Mangkunegara IV.

Kata kunci: lakon *Sumantri Kusumayuda*, Ki Purbo Asmoro, *guna kaya purun, pakeliran padat*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

HALAMAN PERNYATAAN iii

HALAMAN MOTTO iv

KATA PENGANTAR v

INTISARI ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR KATA xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 3

C. Tujuan Penelitian 4

D. Tinjauan Pustaka 4

E. Landasan Teori 7

F. Metode Penelitian 10

1. Transkripsi 10

2. Studi Pustaka 11

3. Metode Analisis Data 11

G. Sistematika Penulisan 11

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB II KONSEP *GUNA, KAYA, PURUN* DALAM LAKON *BAMBANG SUMANTRI* KI PURBO ASMORO 13

A. Sinopsis Lakon *Bambang Sumantri* Ki Purbo Asmoro 13

B. Konsep *Pakeliran Padat* 16

C. Penuangan Konsep *Guna, Kaya, Purun* dalam Lakon *Bambang Sumantri* Ki Purbo Asmoro 19

1. Implementasi Konsep *Guna Kaya Purun* dalam lakon *Sumantri Kusumayuda* 20

a) Adegan Pertapan Jatisarana..... 21

b) Adegan negara Magada 25

c) Adegan negara Maespati 30

d) Adegan Kahyangan Nguntarasegara 37

e) Adegan Taman Sriwedari..... 46

f) Adegan Kematian Sukrasana 48

g) Adegan Negara Maespati 51

h) Adegan Kematian Sumantri 54

D. Strategi Penuangan Konsep *Guna, Kaya, Purun* dalam Lakon *Bambang Sumantri* Ki Purbo Asmoro..... 59

E. Pola Implementasi Konsep *Guna Kaya Purun* Dalam Lakon *Bambang Sumantri* Ki Purbo Asmoro..... 62

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB III. KESIMPULAN..... 68

A. Kesimpulan 68
B. Saran..... 69

DAFTAR PUSTAKA..... 70

A. Sumber Tercetak 70

B. Webtografi..... 71

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR KATA

Ada-ada : Bentuk lagu dalang yang berfungsi untuk memberikan suasana dalam adegan.

Ginem : Percakapan atau dialog antar tokoh wayang.

Guna : Sanggup.

Janturan : Bentuk narasi dalang untuk menggambarkan suasana yang sedang berlangsung dengan diiringi gending sirep.

Kaya : Berhasil.

Ladrang : Jenis gendhing karawutan jawa

Lakon : Jalinan peristiwa dari awal hingga akhir cerita wayang.

Laras pelog : Jenis seperangkat gamelan yang terdiri dari tujuh nada.

Laras slendro : Jenis seperangakat gamelan yang terdiri dari lima nada.

Laras : Tinggi rendahnya nada dalam alat musik gamelan.

Nawala : Surat.

Pakeliran : Segala sesuat yang berhubungan dengan pertunjukan wayang.

Pejah : Mati, gugur, atau wafat.

Pocapan : Narasi dalang untuk menggambarkan peristiwa atau suasana tertentu.

Purun : Berani.

Sampak : Gending Jawa berbentuk sampak.

Seseg : Percepatan irama gending yang dimainkan.

Tlutur : Musik gamelan yang bernuansa Sedih.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lakon-lakon wayang kulit purwa yang mengisahkan tokoh Sumantri sangat banyak. Diantaranya, lakon *Sumantri Ngèngèr* versi Ki Manteb Sudarsono (*https://youtu.be/_lFFvtZ-4OY*) menceritakan tokoh Sumantri *ngèngèr „mengabdikan diri"* kepada Prabu Harjunasasrabahu. Lakon *Sumantri Sukrasrana* versi Ki Manteb Sudarsono (*https://youtu.be/WIzldVxpKyc*) menceritakan tokoh Sumantri *ngèngèr „mengabdikan diri"* kepada Prabu Harjunasasrabahu hingga akhirnya Sumantri mati di tangan Dasamuka. Lakon *Banjaran Sumantri* versi Ki MPP Bayu Aji (*https://youtu.be/Ob-gNwUf2AM*) menceritakan kelahiran hingga kematian Sumantri. Lakon *Mbangun Taman Sriwedari* versi Ki Seno Nugroho (*https://youtu.be/nNgihQiJPr4*) menceritakan Sumantri *Ngèngèr mengabdikan diri* kepada Prabu Harjunasasrabahu kemudian diminta memindahkan Taman Sriwedari dari kahyangan *Nguntarasegara* ke Negara Maespati. Lakon *Bambang Sumantri* versi Ki Purbo Asmoro (*https://youtu.be/W_eK2WZ6W88*) menceritakan Sumantri *ngèngèr mengabdikan diri* kepada Prabu Harjunasasrabahu hingga akhirnya Sumantri mati di tangan Prabu Dasamuka. Lakon *Sumantri ngèngèr mengabdikan diri* versi Ki Tantut Sutanto 2019 (*https://youtu.be/o1CQB9KgDNs*) menceritakan Sumantri mengabdi kepada Prabu Harjunasasrabahu kemudian dapat memindahkan Taman Sriwedari dari kahyangan *Nguntarasegara* ke Negara Maespati. Lakon *Sumantri Gugur* versi Ki Gondo Suharno

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

(https://youtu.be/sQ6IW9kcusE) menceritakan Sumantri mati ditangan Prabu Dasamuka, lalu dilanjutkan dengan kisah Prabu Dasamuka *digladhag* („*disèrèt*") oleh Prabu Harjunasasrabahu. Lakon *Sumantri Lahir* versi Ki Timbul Hadi Prayitno *(https://youtu.be/6AUq6pycKm8)* menceritakan sejarah kelahiran Sumantri dan Sukrasana.

Dari lakon yang telah disebutkan tadi, dapat dikatakan semuanya mengisahkan Sumantri sebagai tokoh pemberani, bertanggung jawab, dan rela berkorban. Seperti misalnya lakon *Sumantri Ngèngèr* versi Ki Manteb Sudarsono menceritakan tokoh Sumantri yang pemberani, penuh tanggung jawab, dan dapat diandalkan. Hal Itu dapat dilihat dalam peristiwa ketika Sumantri berhasil menyelesaikan tugas dari Prabu Harjunasasrabahu. Ia berhasil mengikuti sayembara di negara Magada. Sumantri yang gagah berani dapat mengalahkan *ratu sèwu negara* („para raja dari berbagai negara kecil maupun negara besar") dan berhasil memboyong Dewi Citrawati untuk diserahkan kepada Prabu Harjunasasrabahu. Tidak berbeda jauh dari Ki Manteb Sudarsana, Ki Seno Nugroho dalam lakon *Mbangun Taman Sriwedari*, Ki Tantut Sutanto dalam lakon *Sumantri Ngèngèr*, dan Ki MPP Bayu Aji dalam lakon *Banjaran Sumantri*, Sumantri juga dikisahkan memiliki karakter yang sangat berani dan cerdas. Ki Seno Nugroho, Ki Tantut Sutanto, dan Ki MPP Bayu Aji menceritakan Sumantri dapat menyelesaikan tugas mengikuti sayembara di negara Magada. Sumantri dengan kesaktian dan keberaniannya dapat mengalahkan *ratu sèwu negara* („para raja dari berbagai negara kecil maupun negara besar") dan memboyong putri Dewi Citrawati untuk diserahkan kepada Prabu Harjunasasrabahu.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Berdasarkan pengamatan terhadap lakon-lakon yang menceritakan tokoh Sumantri tadi, rupa-rupanya pergerakan cerita kisah Sumantri seperti yang digelar Ki Purbo Asmoro dalam lakon Sumantri Kusumayuda menarik untuk diperhatikan. Kemenarikan itu terletak pada pertanyaan bagaimana strategi penceritaan Ki Purbo Asmoro atas kisah Sumantri yang dikarakterkan sebagai ksatria pemberani, cerdas, bertanggung jawab, berbakti, berprestasi, dan disiplin, dalam pakelirannya. Atau dengan kata lain bagaimana ksatria stercotipe Sumantri yang merupakan pembawaan nilai guna, kaya, purun itu, diterangkan dalam lakon Sumantri Kusumayuda Ki Purbo Asmoro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan asumsi seperti yang telah dikemukakan di depan maka masalah yang hendak dijawab dalam penelitiaan ini ialah bagaimana Ki Purbo Asmoro menuangkan konsep *guna, kaya, purun* dalam lakon *Sumantri Kusumayuda*. Beberapa pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Peristiwa-peristiwa apa saja yang dapat dikategorikan merupakan wadah penuangan konsep *guna, kaya, purun*?
2. Bagaimana Ki Purbo Asmoro menuangkan konsep *guna, kaya, purun* dalam pakeliran lakon *Sumantri Kusumayuda*?

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi Ki Purbo Asmoro menuangkan konsep *guna, kaya, purun* dalam lakon *Sumantri Kusumayuda*. Temuan dari penelitian ini di harapkan menjadi salah satu contoh bagaimana menerapkan sebuah konsep yang dituangkan dalam pagelaran wayang (*pakeliran*). Sesuai dengan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang dikategorikan sebagai wadah penuangan konsep *guna, kaya, purun*.
2. Menemukan strategi Ki Purbo Asmoro menuangkan konsep *guna, kaya, purun* dalam lakon *Sumantri Kusumayuda*.

D. Tinjauan Pustaka

Pembicaraan mengenai konsep *guna, kaya, purun* seperti yang tertuang dalam *Serat Tripama* karya Mangkunegara IV pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Ada beberapa kajian mengenai masalah konsep *guna, kaya, purun* antara lain tulisan Suprapto (2017, 97-107); Purwosaputro dan Sutono (2014, 61-69); Wardhani dan Muhadjir (2017, 187-198); serta Kusmianto (2013, 256-262). Suprapto (2017, 99-100) membahas *guna* (memiliki sifat-sifat ksatria dan mampu menyelesaikan masalah), *kaya* (*digdaya*/mampu menyelesaikan masalah dengan baik), *purun* (rela berkorban demi kesejahteraan orang banyak) sebagai karakter Sumantri untuk bahan pembelajaran karakter kepemimpinan yang sesuai dengan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Pancasila. Mulyono (1986) membicarakan tentang *guna, kaya, purun* yang dimiliki oleh tokoh Sumantri. Pembicaraan tentang *guna, kaya, purun* dalam tulisan tersebut merupakan rangkuman dari banyak pendapat. *Guna* dimaknai bakti kepada orang tua, *kaya* dimaknai berprestasi, dan *purun* dimaknai kedisiplinan.

Jika beberapa tulisan di atas membahas tentang konsep *guna, kaya, purun* dalam *Serat Tripama*, maka berikut adalah tulisan yang tidak secara khusus membahas *guna, kaya, purun* melainkan mengkaji nilai-nilai yang terdapat dalam *Serat Tripama*. Adapun tulisan tersebut antara lain tulisan Wardhani dan Muhadjir (2017) yang membicarakan nilai-nilai kearifan lokal dalam *Serat Tripama* karya Mangkunegara IV yang dapat diteladani oleh peserta didik. Nilai-nilai yang dibicarakan oleh mereka ialah: nilai niat yang baik, pengabdian yang tulus disertai dengan usaha, dan kerelaan berkorban pada kebenaran. Kusmianto (2013) membahas nilai budaya Jawa dalam *Serat Tripama* karya pujangga Sri Mangkunegara IV. Adapun nilai budaya yang terdapat pada tulisan ini ialah: nilai budaya Jawa tentang kesabaran; nilai budaya Jawa tentang kejujuran; nilai budaya tentang kesetiaan. Identifikasi nilai-nilai keutamaan dalam *Serat Tripama* sebagai bentuk pengembangan pendidikan karakter berbasis budaya dibahas oleh Purwasaputro dan Sutono (2014). Pendidikan karakter yang ditemukan antara lain adalah nilai keberanian, nilai kejujuran, dan nilai penghargaan atas komitmen. Meskipun tulisan-tulisan tersebut tidak secara tersurat mengatakan membahas *guna, kaya, purun* namun dapat dikatakan bahwa semua tulisan tersebut secara tersirat membahas konsep *guna, kaya, purun*.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Selain kajian-kajian yang secara khusus membahas nilai yang terkandung dalam *Serat Tripama* seperti telah disebutkan di depan, terdapat juga kajian nilai-nilai dalam *Serat Tripama* dalam bentuk lakon wayang. Verrysaputro dan Arini (2020) membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam lakon *Sumantri Ngèngèr* Ki Manteb Soedarsono. Adapun nilai pendidikan karakter yang berhasil ditemukan yaitu kerja keras, religius, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, jujur, tanggung jawab, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, peduli sosial, toleransi, kreatif, dan disiplin. Nilai pendidikan karakter yang belum tercantum pada lakon cerita wayang *Sumantri Ngèngèr* adalah gemar membaca. Gemar membaca perlu disisipkan dalam lakon cerita wayang *Sumantri Ngèngèr* agar nilai pendidikan karakter dapat tersampaikan secara maksimal.

Dua kajian lakon wayang tentang nilai yang terkandung dalam *Serat Tripama* di depan berupa kajian karya tulis. Setelah ditelisik ditemukan juga beberapa karya yang berbicara tokoh Sumantri yang dikaitkan dengan konsep *guna, kaya, purun* seperti termaktub dalam *Serat Tripama*. Adapun karya tersebut antara lain karya pergelaran wayang kulit Suwanda (2017) dengan lakon *Sukrasana* membicarakan peran Sukasrana dalam membantu terwujudnya *guna, kaya, purun* sebagai karakter yang melekat pada diri Sumantri. Sudarsono (2017) dalam lakon *Sumantri Ngèngèr* menceritakan pengabdian tokoh Sumantri kepada Harjunasasrabahu. Pengabdian Sumantri kepada Harjunasasrabahu seperti yang digelar Sudarsono dalam lakon *Sumantri Ngèngèr* dapat dikatakan konsep *guna, kaya, purun* sebagai sifat yang melekat pada diri tokoh Sumantri dituangkan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

secara tersirat. Nugroho (2019) dalam lakon *Mbangun Taman Sriwedari*, Sutanto (2019) lakon *Sumantri Ngèngèr* dan Bayu Aji (2020) lakon *Banjaran Sumantri* dalam pergelarannya yang juga menceritakan tokoh Sumantri, konsep *guna, kaya, purun* juga diungkapkan secara tersirat. Dengan demikian untuk generasi muda pecinta wayang saat dilakukan penelitian, cukup sulit menangkap nilai yang terkandung dalam konsep tersebut. Hal ini sedikit berbeda dengan karya pergelaran Asmoro (2021) dengan lakon *Sumantri Kusumayuda*, setelah dilakukan pengamatan secara mendalam dapat dikatakan konsep *guna, kaya, purun* dituangkan secara tersurat.

Dari semua karya tulis dan karya pertunjukan, yang dipaparkan di depan jika diperhatikan belum ada yang menyinggung tentang penuangan konsep *guna, kaya, purun* dalam lakon *Sumantri Kusumayuda* Ki Purbo Asmoro. Artinya belum terdapat kajian yang membahas strategi penuangan konsep *guna, kaya, purun* khususnya dalam pergelaran wayang kulit. Kekurangan inilah yang akan dijawab dalam penelitian ini.

E. Landasan Teori

Konsep yang digunakan untuk mengkaji konsep yang diterapkan dalam lakon *Sumantri Kusumayuda* Ki Purba Asmoro adalah konsep *guna, kaya, purun* seperti yang tercantum dalam *Serat Tripama* karya KGPAA Mangkunegara IV (1809-1881). Serat Tripama Mangkunegara IV ditulis dalam bentuk tembang macapat terdiri dari tujuh bait dalam metrum Dhandhanggula. Adapun bait yang menceritakan tentang tokoh Sumantri ialah bait satu dan dua, yaitu: *(1) Yogyanira*

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

kang para prajurit/ lamun bisa sira anuladha/ duk ing nguni caritané/ andelira Sang Prabu/ Sasrabau ing Maèspati/ aran Patih Suwanda/ lelabuhanipun/ kang ginelung tri prakara/ guna kaya purun ingkang den antepi/ nuhoni trah utama// („Terjemahan:„Sebaiknya semua prajurit/ hendaklah kalian meneladani/ kisah dimasalalu kesetiaan dan ketaatan seorang senapati bernama Suwanda/ yang sangat dibanggakan oleh sang Prabu Harjunasasrabahu di Maespati yang mencakup tiga soal/ pertama "kepandaian (ilmu)/ kedua "kekayaan akan akal"/ pikiran dan siasat peperangan dan ketiga "keberanian" yang penuh dengan semangat patriotik/ inilah yang disebut manusia utama‟) *(2) Liré lelabuhan tri prakawis/ guna bisa saniskareng karya/ binudi dadya unggule/ kaya sayektinipun/ duk bantu prang Magada nagri/ amboyong putri dhomas/ katur ratunipun/ puruné sampun tetela/ aprang tandhing lan ditya Ngalengka nagri/ Suwanda mati ngrana//* (Terjemahan: „Adapun yang dimaksud dengan tiga contoh pengabdian tersebut/ adalah guna (berarti) dapat melaksanakan segala hal/ dan diusahakan menjadi keunggulannya/ kaya (berarti) ketika membantu (melakukan) perang ke negara Magada/ dan berhasil memboyong/merebut/ putri dhomas (Citrawati dan 800 pengiringnya) untuk dipersembahkan kepada rajanya/ dan purun (berani) kemauan adalah seperti tampak jelas dikala dengan gagah berani perang melawan raksasa (Rahwana) dari negeri Alengka/ dan Sumantri gugur dalam medan perang‟). Konsep *guna, kaya, purun* karya Mangkunegara IV tersebut dalam bentuk tembang macapat dan uraian dari konsep *guna, kaya, purun* itu dengan mengambil contoh karakter tokoh wayang ialah Sumantri, Kumbakarna, dan Adipati Karna. Mengingat tembang macapat pada dasarnya adalah puisi, maka

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

kata-kata yang dipilih adalah kata-kata yang sangat padat. Oleh karena itu uraian tentang konsep *guna, kaya, purun* akan direduksi dari tulisan Ir Sri Mulyono (1986) yang berjudul *Tripama, Watak Satria Dan Sastra Jendra* dan juga dari tulisan Yuni Suprapto (2017) *Pembelajaran Karakter Kepemimpinan Melalui Serat Tripama dan Serat Astabrata Serta Kesesuaiannya dengan Pancasila*.

Dari dua tulisan tentang pemaknaan konsep *guna, kaya, purun* di atas, maka konsep *guna, nuhoni trah utama* dalam hal ini dimaknai selalu menempatkan diri dan selalu ingat bahwa dirinya adalah keturunan orang utama, yaitu ksatria dengan sifat-sifat ksatriaannya, mampu menyelesaikan masalah, bijaksana dalam segala hal yang telah disanggupi dengan penuh tanggung jawab, unggul dalam segala hal jika diartikan mempunyai arti terampil dan memiliki jiwa serta etos kompetisi yang baik.

Konsep *guna, digdaya* atau mampu dan berprinsip, dimaknai bahwa seorang kesatria dapat menyelesaikan segala tugas dan memegang teguh sifat kesatriaannya. Segala tindak-tanduknya selalu bijaksana, berbudi luhur, penuh tanggung jawab. Artinya yakni karakter seorang pemimpin harus mempunyai kompetensi dan kelebihan yang mumpuni guna untuk menyelesaikan segala persoalan di masyarakat. Seluruh hidupnya, dibaktikan untuk kepentingan bangsa dan negaranya, sebagai benteng negara dan pembela keadilan (*madhep manteb*) dengan toh pati („mempertaruhkan hidupnya‟) jiwa raga.

Konsep *purun* memiliki arti yakni seorang pemimpin rela, mau, dan tidak segan untuk membantu warganya yang sedang membutuhkan pertolongan. Memiliki tekad, semangat yang dilandasi dengan kehendak yang kuat dalam

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

melaksanakan suatu tugas, menghilangkan sifat keragu-raguan. Kuat dan tanggung untuk bertindak membela kebenaran.

F. Metode Penelitian

Objek penelitian ini adalah lakon *Sumantri Kusumayuda* Ki Purbo Asmoro yang dikemas dalam bentuk *pakeliran padat*. Oleh karena itu untuk menganalisis peristiwa-peristiwa dalam lakon tersebut, yang ditafsirkan merupakan wadah penuangan konsep *guna, kaya, purun,* dan juga untuk dapat menemukan strategi Ki Purbo Asmoro menuangkan ketiga konsep tadi dalam pegelarannya, digunakan metode struktural model Sudarko (1994).

1. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara transkripsi dan studi pustaka.

   a. Transkripsi

      Bahan penelitian ini adalah lakon *Sumantri Kusumayuda* Ki Purbo Asmoro dalam bentuk rekaman youtube audio visual. Langkah pertama dalam bentuk analisis dilakukan transkripsi yaitu pemindahan bunyi (suara) dari rekaman audio visual ke dalam bentuk tulisan (aksara). Transkripsi dilakukan dengan mengikuti cara kerja Nugroho (2018) dalam *kajiannya Struktur caking pakeliran lakon kalimasadha versi Ki Timbul Hadipryaitno* pentranskripsian tidak sepenuhnya mengikuti Nugroho (2018) tetapi disesuaikan dengan kebutuhan analisis.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

b. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk melihat signifikansi pokok masalah dalam penelitian ini. Selain itu juga untuk memperoleh referensi dan data pendukung analisis.

2. Metode Analisis Data

Di depan telah dikemukakan bahwa metode penelitian ini menggunakan metode struktural model Sudarko (1994). Langkah pertama dilakukan transkripsi lakon *Sumantri Kusumayuda* Ki Purbo Asmoro. Transkripsi mencakup unsur pengadegan (*jejer* dan adegan), unsur iringan (*iringan gendhing, sulukan*) dan unsur naratif (*janturan, pocapan,* dan *ginem*). Langkah kedua hasil transkripsi akan dianalisis dengan konsep *guna, kaya, purun* seperti yang ditulis Mulyono (1986) dan Suprapto (2017) untuk melacak peristiwa-peristiwa yang digunakan sebagai wadah konsep tersebut. Selain itu juga digunakan untuk menemukan strategi Ki Purbo Asmoro menuangkan konsep *guna kaya purun* dalam pergelarannya. Langkah ketiga menyimpulkan hasil analisis implementasi konsep *guna kaya purun* Mangkunegara IV dalam lakon *Sumantri Kusumayuda* Ki Purbo Asmoro.

G. Sistematika Penulisan

Dari hasil pengelompokan data yang diolah akan ditulis sesuai dengan kerangka per bagian yang kemudian disusun ke dalam bab-bab yang akan disesuaikan dengan kerangka penulisan. Tahap penulisan adalah kegiatan penelitian dengan sistematika sebagai berikut:

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjuan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berupa analisis penuangan konsep *guna, kaya, purun* dalam lakon *Sumantri Kusumayuda* Ki Purbo Asmoro. Analisis diawali dari menyajikan sinopsis lakon *Sumantri Kusumayuda* Ki Purbo Asmoro. Konsep *pakeliran padat* disajikan disini dengan maksud memberi keterangan yang sedikit mendalam tentang konsep tersebut, dalam rangka memahami pergelaran Ki Purbo Asmoro. Dengan bekal sinopsis dan konsep *guna, kaya, purun* kemudian dilakukan analisis penuangan konsep *guna, kaya, purun* dalam lakon *Sumantri Kusumayuda* Ki Purbo Asmoro. Pembahasan terkait pada bab II isi ialah tentang strategi penuangan konsep *guna, kaya, purun* lakon *Sumantri Kusumayuda* Ki Purbo Asmoro, dan pola implementasi konsep *guna, kaya, purun* lakon *Sumantri Kusumayuda* Ki Purbo Asmoro.

Bab III penutup berisi kesimpulan dari penelitian ini.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta